

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan terstruktur untuk memberikan pengetahuan atau berkontribusi dalam mengembangkan potensi peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik mencapai tingkat kedewasaan dan mampu menjalani hidup mereka secara mandiri.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan pengalaman belajar terencana yang berlangsung sepanjang hayat, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seseorang agar mampu menjalankan peran hidupnya. Proses ini mencakup pendidikan formal, nonformal, dan informal, baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>2</sup> Seorang pendidik memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Sehingga pendidikan perlu ditingkatkan guna mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan perilaku yang baik dari siswa.

Karakter berperan penting dalam menentukan kemajuan bangsa Indonesia. Selain itu karakter memiliki peran yang penting untuk keberlangsungan hidup manusia baik sebagai individu maupun kelompok karena, karakter dapat menjadi identitas yang menentukan ciri-ciri kepribadian individu. Karakter ialah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI, 2019), h. 24.

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

kebangsaan yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, etika, budaya, dan adat istiadat.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup> Untuk mewujudkan peran dan tujuan pendidikan guna membentuk karakter serta tingkah laku, niscaya pendidikan karakter diperlukan sebagai cara menanamkan nilai-nilai karakter bagi anak.

Pendidikan karakter ialah segenap usaha yang dilakukan untuk membantu anak untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, dan bernegara serta mendukung mereka untuk menghasilkan tindakan yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>5</sup> Selain itu, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai proses dimana nilai-nilai kehidupan yang tertanam

---

<sup>3</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h. 43.

<sup>4</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 3.

<sup>5</sup> Tsauri, "*Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*", h. 44.

dalam kepribadian seseorang diubah menjadi bagian integral dari perilaku seseorang.

Kata karakter sering kali dipadankan dengan kata tempramen, watak, tabiat, atau akhlak. Kata karakter dalam bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai dan berfokus pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau perilaku).<sup>6</sup>

Istilah religius berasal dari kata “*religi*” atau “*religion*” dalam bahasa Inggris yang berarti agama atau keyakinan. Dengan demikian, religius dapat diartikan sebagai nilai yang bersumber dari ajaran agama dan menjadi pedoman hidup manusia dalam hubungannya dengan Sang Pencipta. Karakter religius ini sangat penting bagi anak dalam menghadapi perkembangan zaman serta penurunan moral.<sup>7</sup> Karena dengan memberikan fondasi moral yang kuat dan orientasi nilai-nilai yang bersifat universal akan membuat anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang positif.

Setiap manusia mempunyai karakter personal yang unik dan berbeda dari manusia lainnya. Robbins dan Judge dalam Wiwit Ekayanti menyebutkan bahwa karakteristik personal ialah cara memperhatikan suatu fenomena tertentu dan mencoba mengartikan apa yang dilihatnya mulai dari

---

<sup>6</sup> Yuli Supriani dkk., “*Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia*,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 1139–47, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3538>.

<sup>7</sup> Moh Ahsanulhaq, “*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

umur, gender, status perkawinan, serta masa kerja dalam suatu organisasi tertentu. Selain itu, Winardi dalam Wiwit berpendapat bahwa karakter personal meliputi perilaku-perilaku seperti kemampuan dan keterampilan, latar belakang keluarga dan sosial, pengalaman, usia, kebangsaan, gender, dan aspek-aspek lain yang menggambarkan sifat-sifat manusia secara khusus. Karakter personal juga melibatkan aspek-aspek psikologis seperti pemahaman, tingkah laku, kepribadian, proses belajar, serta motivasi.<sup>8</sup> Dengan memiliki karakter yang baik, seseorang tidak hanya meningkatkan kualitas hidupnya, tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungannya secara lebih luas.

Pendidikan karakter yang mengimplikasikan terbentuknya nilai-nilai kemanusiaan personal manusia disebut sebagai karakter sosial. Karakter ini sangat penting karena melekat pada interaksi antar individu dalam kehidupannya. Dengan terbentuknya karakter sosial ini akan membekali manusia untuk hidup saling berdampingan dengan penuh rasa sayang, saling menghargai, menghormati, bekerja sama, dan damai.<sup>9</sup> Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, kehidupan bermasyarakat dapat berkembang menjadi lebih positif dan dapat membangun dasar yang kuat untuk kehidupan yang lebih baik bagi manusia.

---

<sup>8</sup> Wiwit Ekayanti, Susi Widjajani, dan Budiyanto, "Pengaruh Karakteristik Personal dan Karakteristik Pekerjaan terhadap Komitmen Organisasional Perawat," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 8, no. 2 (8 Mei 2019): 181, <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i2.415>.

<sup>9</sup> Dr Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global," *JURNAL PETIK* 2, no. 2 (31 Mei 2018): 35, <https://doi.org/10.31980/jpetik.v2i2.72>.

Pembentukan karakter dimulai pada usia sedini mungkin pada anak, khususnya pada rentang umur 6-12 tahun atau pada jenjang SD atau MI. Masa sekolah dasar merupakan periode emas bagi perkembangan anak dalam menerima pendidikan. Pada jenjang usia ini, anak mengalami kemajuan pesat dalam perkembangan fisik, motorik, serta kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moral. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat penting pada tahap ini untuk menghasilkan generasi muda dengan karakter yang baik.

Indonesia ialah negara kepulauan yang terletak di garis khatulistiwa, serta dikaruniai kekayaan alam yang melimpah. Selain itu, Indonesia sendiri memiliki letak yang strategis, yaitu terletak diantara dua benua, yakni Benua Asia dan Benua Australia dan dua samudera, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Hal tersebut menyebabkan Indonesia menghadapi tantangan seperti revolusi industri 5.0 yang menunjukkan bahwa generasi saat ini mempunyai kemampuan tinggi dalam mengakses dan mengakomodasi informasi dengan mudah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, budaya-budaya luar negeri yang masuk melalui arus globalisasi yang semakin cepat dan sebagainya.

Perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju mengakibatkan masyarakat banyak mengalami degradasi moral yang dapat merusak karakter bangsa. Dilihat dari banyaknya kondisi moral generasi muda sekarang yang semakin rusak merupakan salah satu bukti nyata bahwa pendidikan karakter belum diterapkan secara sempurna, contohnya

pengedaran narkoba dikalangan anak muda, berkata kasar, tawuran, *bullying*, peredaran foto dan video porno dikalangan anak-anak, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, mencontek, berani membantah bahkan sampai berani mengajak gurunya untuk berkelahi, peredaran senjata tajam untuk tawuran, pelecehan, bahkan seks bebas. Dari pemaparan tersebut, dikhawatirkan akan timbul dampak lainnya, bahkan akan merambah ke anak-anak usia sekolah. Oleh karena itu, pembentukan karakter sangat penting dilakukan bagi anak usia sekolah dasar dengan harapan bisa menanamkan kebiasaan baik, menanamkan mana yang terpuji dan mana yang tercela, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah Swt. Berfirman dalam Q. S. Al-Ahzab : 21 yang berbunyi:<sup>10</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (Q. S. Al-Ahzab : 21)

Di era revolusi industri 5.0 seperti saat ini, teknologi mengalami kemajuan dan dan berkembang sangat cepat. Sehingga, menyebabkan

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 638-639.

generasi zaman sekarang mudah bahkan selalu terhubung dengan internet dan dapat melakukan segala sesuatu dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada sekarang. Hal ini, tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa saja, akan tetapi anak-anak usia sekolah dasar juga dapat dengan leluasa mengaksesnya. Dengan adanya perkembangan teknologi ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan oleh orang tua, guru, bahkan anak. Teknologi dibuat untuk mempermudah seseorang dalam melakukan pekerjaan, namun banyak pula yang menggunakan teknologi untuk melakukan suatu hal yang buruk. Akibat dari mudahnya mengakses internet oleh siapa saja ini mengakibatkan seseorang cenderung bersifat individualis, menginginkan hasil yang cepat dan instan tanpa tahu bagaimana prosesnya.

*Handphone* merupakan satu dari jenis kemajuan teknologi yang banyak dipakai. *Handphone* dapat menyuguhkan foto, gambar, serta memutar video dan film. *YouTube* merupakan satu dari platform yang dapat menyuguhkan tayangan yang dapat dilihat oleh orang tua maupun anak-anak. Salah satu tayangan *YouTube* yang banyak ditampilkan untuk anak usia sekolah ialah film animasi. Film animasi adalah salah satu sarana yang umum dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengkomunikasikan nilai-nilai pendidikan melalui suara dan gerak gambar.<sup>11</sup> Film animasi tidak hanya menjadi bagian penting dari industri

---

<sup>11</sup> Muhammad Shodiq Masrur dan Asyhari Amri, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib," *PALAPA* 9, no. 1 (25 Mei 2021): 55–75, <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.984>.

hiburan global, tetapi juga memiliki dampak yang luas bagi kehidupan sehari-hari.

Adanya media sosial dan teknologi secara tidak langsung ikut andil dalam mendorong permasalahan yang akan anak-anak hadapi. Anak cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, sering kali mereka mencoba melakukan hal-hal yang mereka dengar atau mereka lihat melalui film atau tontonan. Namun, pada kenyataannya tidak semua tontonan untuk anak mengandung nilai-nilai pendidikan. Ada juga tontonan yang justru bertentangan dengan nilai-nilai agama yang dapat mempengaruhi tindakan, sikap, serta perilaku anak. Selain itu, orang tua membebaskan anak untuk menonton film untuk menghindari anak menjadi rewel. Padahal pada kenyataannya, orang tua masih perlu mengontrol tingkah laku, pola hidup, bahkan tontonan yang disukai oleh anak. Orang tua sangat diperlukan perannya dalam memberikan tontonan yang baik untuk anaknya dengan tujuan agar anak memiliki perkembangan fisik dan psikologi yang baik. Salah satunya ialah dengan mengakses serial animasi Nussa dan Rara baik melalui televisi maupun Youtube.

Serial animasi Nussa dan Rara ialah salah satu karya buatan studio *The Little Giantz* dan *4 Stripe Productions* yang digagas oleh Mario Irwinsyah dan *Co-Founder The Little Giantz* yang bernama Aditya Triantoro. Serial animasi ini ialah film animasi anak-anak dengan genre *edutainment*, yang menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan. Serial animasi Nussa dan Rara mengisahkan kehidupan sehari-hari kakak beradik,

dengan Nussa sebagai kakak, sedangkan Rara sebagai adik. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang mengenakan pakaian gamis berwarna hijau lengkap dengan kopiah putih. Namun, karakter Nussa dihadirkan sebagai tokoh yang menyandang disabilitas. Hal itu, dapat dilihat dari kaki kiri Nussa yang memakai kaki palsu. Sedangkan karakter Rara digambarkan sebagai seorang anak perempuan dengan usia lima tahun yang mengenakan gamis kuning dan jilbab merah dan tampak sangat ceria.

Melalui profil *YouTube Nussa Official, 4 Stripe Production* yang terdiri dari Aditya Triantoro selaku *CEO* dan *Co-Founder The Little Giantz*, Bonny Wirasmono selaku *Chief Creative Officer (CCO)*, Yuda Wirafianto selaku *Chief Finance Officer (CFO)*, dan Ricky Manopo selaku *Chief Operator Officer (COO)* mengungkapkan konsep awal produksi serial animasi Nussa dan Rara. Bermula dengan menyiapkan gagasan tentang *Islamic Thing*, namun gagal. Satu tahun setelah Yuda Wirafianto kembali dari perjalanan ibadah umrah. Beliau mempunyai konsep membuat konten yang berguna untuk orang lain. Beliau berbincang dengan para Ustadz dan sahabat yang ada di Makkah, untuk membuat animasi Islami di *The Little Giantz*, karena sekarang ini banyak tontonan anak yang sangat mengkhawatirkan. Di Indonesia, khususnya saat ini terdapat kekosongan antara harapan orang tua akan konten atau tayangan yang positif. Dari situ, muncul adanya gagasan membuat *platform IT* yang di berisi banyak

manfaat, keberkahan, dan sebagainya. Akhirnya dengan semangat berbagi muncul gagasan Nussa.<sup>12</sup>

Serial animasi Nussa dan Rara hingga saat ini sudah meluncurkan 3 *season*. *Season* pertama tayang perdana pada 20 November 2018, *season* kedua tayang pada 9 Agustus 2019, dan *season* ketiga tayang pada 30 September 2020. Peneliti mengambil *season* ketiga untuk digunakan sebagai bahan penelitian sebab di *season* ketiga ini episode-episode yang disajikan bertambah menarik dan berisi nilai-nilai serta contoh karakter yang baik sehingga serial animasi ini baik untuk dijadikan sebagai bahan edukasi penanaman dan pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak-anak. Film ini bisa dijadikan pilihan sebagai film tontonan untuk anak-anak karena serial ini merupakan serial animasi yang memiliki nuansa islami yang didalamnya banyak memuat nilai-nilai karakter dan nilai keagamaan sehingga dengan adanya serial animasi ini diharapkan akan membawa pengaruh positif untuk anak bangsa. Film ini menceritakan tentang keseharian anak-anak dan konflik kecil yang kerap terjadi di kehidupan sehari-hari yang terjadi antara kakak dan adik yang memiliki nama Nussa, seorang anak yang menyandang disabilitas dan Rara sebagai adiknya.

Serial animasi Nussa dan Rara tidak menampilkan adegan kekerasan, cacian, bahkan perkelahian. Dalam serial animasi ini banyak

---

<sup>12</sup> *Nussa: Di Balik Layar* (Nussa Official), diakses 9 Januari 2024, pukul 22.00, <https://youtu.be/Rp5mw6z94vg?si=kabSo3fLSZahMj8M>.

memberikan pembelajaran yang dapat dipetik yaitu, mengandung nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak. Paparan diatas menarik peneliti untuk mengkaji nilai-nilai karakter yang ada dalam serial animasi tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Nussa dan Rara Season 3*". Dengan tujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara Season 3.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini ialah membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius, personal, dan sosial yang ada dalam serial animasi Nussa dan Rara Season 3. Adapun pertanyaan adalah :

1. Bagaimana nilai-nilai karakter religius dalam serial animasi Nussa dan Rara season 3?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter jujur dalam serial animasi Nussa dan Rara season 3?
3. Bagaimana nilai-nilai karakter peduli sosial dalam serial animasi Nussa dan Rara season 3?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka dapat dituliskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius dalam serial animasi Nussa dan Rara Season 3.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter jujur dalam serial animasi Nussa dan Rara Season 3.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam serial animasi Nussa dan Rara Season 3.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan bahwa asil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teroritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter pada anak, memberikan informasi tentang pentingnya memahani perkembangan karakter anak serta dapat memberikan sumber informasi tentang bagaimana penggunaan media film agar karakter anak dapat berkembang dengan baik, seperti yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara, dalam membentuk pendidikan karakter pada anak.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan keuntungan bagi berbagai pihak, termasuk:

- a. Bagi Guru

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengajarkan pendidikan karakter pada siswa madrasah

ibtdaiyah sesuai dengan karakter bangsa melalui serial animasi Nussa dan Rara.

b. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran siswa madrasah ibtdaiyah dan sekolah dasar dalam menerapkan dan mengerti bahwa betapa esensialnya memiliki karakter yang positif.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi orang tua dan menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan pendidikan karakter pada anak sejak dini serta memerikan contoh yang positif kepada mereka.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran untuk menjadi manusia yang memiliki karakter serta bisa digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara.

## **E. Penegasan Istilah**

Guna memudahkan pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait dengan judul tersebut maka kiranya penting untuk memberikan penegasan istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu:

## 1. Secara Konseptual

### a. Nilai

Milton Rokeach dan James Bank mendefinisikan nilai sebagai sebuah model andalan yang mempengaruhi sistem kepercayaan dimana seseorang dalam melakukan atau menghindari suatu kegiatan, serta menentukan apa yang dianggap pantas atau tidak pantas.<sup>13</sup> Sedangkan Sidi Gazalba menyebutkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang transedental. Nilai bersifat ideal, bukan benda riil atau fakta, bukan hanya mengenai benar atau salah yang memerlukan bukti empiris, tetapi lebih kepada hal-hal yang diinginkan dan tidak diinginkan, disukai dan tidak disukai.<sup>14</sup>

### b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara konvensional dapat diuraikan sebagai cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dalam pikiran, hati, ucapan, perbuatan, dan menampilkan pengaruhnya di kehidupan nyata dengan membentuk perilaku, perangai, watak dan kepribadian.<sup>15</sup>

### c. Serial Animasi Nussa dan Rara

Serial animasi ialah media hiburan yang ditayangkan di televisi maupun media internet yang dapat berfungsi sebagai media

---

<sup>13</sup> Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai* (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), h. 1.

<sup>14</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik," *JURNAL PUSAKA* Volume 4, No. 2 (2016): 14–32, <https://doi.org/10.35897/ps.v4i2.84>.

<sup>15</sup> A Muallif, "Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan," *JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)* 4, no. 1 (2022).

pembelajaran pada anak-anak atau sebagai hiburan. Studio The Little Giants dan 4 Stripe Productions merupakan perusahaan yang menciptakan serial animasi Nussa dan Rara. Animasi ini pertama kali dikenalkan pada November 2018. Animasi ini mengisahkan tentang seorang anak laki-laki berusia 9 tahun bernama Nussa yang digambarkan sebagai penyandang disabilitas pada kaki kirinya dan Rara sebagai adik perempuannya.

## 2. Secara Operasional

### a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Nussa dan Rara Season 3

Nilai merupakan suatu hal yang dianggap penting di kehidupan manusia. Nilai merupakan perihal menarik, dicari, menyenangkan, disukai dan diinginkan bagi manusia. Pendidikan karakter ialah suatu upaya penanaman nilai-nilai kebaikan bagi manusia yang menyatu di dalam pikiran, hati, ucapan, dan perilakunya sehingga mempunyai kepribadian yang baik. Serial animasi Nussa dan Rara merupakan serial animasi yang tokoh utamanya bernama Nussa dan Rara. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah serial animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro pada *season 3*. Peneliti akan mengkaji mengenai nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter personal, dan nilai karakter sosial dalam serial animasi Nussa dan Rara Season 3.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Guna memahami dan memudahkan dalam penelitian, maka peneliti merancang sistematika pembahasan yang terbagi menjadi 6 bab utama, sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari bagian judul, moto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.
2. Bagian inti meliputi:

BAB I pendahuluan. Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka. Di dalam bab ini nantinya akan terdiri dari analisis secara teori yang digunakan pada penelitian yang terdiri dari tiga subpoint. Point pertama, akan membahas teori mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Point kedua, membahas teori mengenai konsep film animasi. Pada point pertama akan berisi mengenai pengertian nilai, pengertian karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dan tujuan pendidikan karakter. Dan sub pokok kedua akan membahas tentang pengertian film animasi, dan jenis-jenis film animasi.

BAB III metode penelitian. Di dalam bab ini akan memuat mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV paparan data dan hasil penelitian. Di dalam bab ini akan berisi pemaparan data mengenai profil serial animasi Nussa dan Rara,

sejarah film, susunan tim produksi, tokoh-tokoh dan pengisi suara serial animasi Nussa dan Rara, serta daftar episode serial animasi Nussa dan Rara. Serta hasil dari kajian terhadap serial animasi Nussa dan Rara season 3

BAB V pembahasan. Di dalam bab ini akan berisi mengenai pembahasan hasil terhadap serial animasi Nussa dan Rara season 3 yaitu memuat mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara.

BAB VI penutup. Bab ini ialah akhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Di dalam bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran. Bab akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.